



Pengaruh Media Baamboozle dalam Pembelajaran IPAS Materi Struktur dan Lapisan Bumi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Sabina Anjung Verlindi^{1*}, Farida Istianah²

^{1*23}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*Sabina.22132@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 12-03-2026

Accepted: 20-05-2026

Published: 30-05-2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media Baamboozle dalam pembelajaran IPAS pada materi struktur dan lapisan bumi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN Babatan IV/459 Surabaya. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui desain quasi eksperimen. Subjek yang diteliti ialah siswa kelas V yang terbagi menjadi 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelasnya berjumlah 21 orang. Data diperoleh melalui pretest dan posttest yang kemudian dianalisis mempergunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Hasil uji hipotesis mempergunakan Mann-Whitney U dihasilkan skor signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji validitas pada instrumen pretest dan posttest, seluruh butir pertanyaan memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$. Lebih lanjut, hasil uji reliabilitas menggunakan perhitungan Cronbach's Alpha sebesar 0,826 yang mengindikasikan, instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik. Bisa diambil simpulan penggunaan media Baamboozle berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS materi struktur dan lapisan bumi.

Kata kunci: Media Baamboozle, Struktur dan Lapisan Bumi, Keterampilan Berpikir Kritis

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of using Baamboozle media in IPAS (Science and Social Studies) learning on the topic of Earth's structure and layers on fifth grade student's critical thinking skills at SDN Babatan IV/459 Surabaya. This research employed a quantitative approach with quasi-experimental design. The subject of the study were fifth grade students that divided into two classes, namely as experimental class and a control class, each consisting of 21 students. Data were collected through pretest and posttest assesments and analyzed using normality, homogeneity and hypothesis testing. The hypothesis test using the Mann-Whitney U showed that a significance value of $0,040 < 0,05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. The validity test result showed that all items in the pretest and posttest had correlation values $\geq 0,30$. Furthermore, the reliability test using Cronbach's Alpha produced a value of 0,826, indicating good internal consistency of the instrument. Ita can be concluded that the use of Baamboozle media has a significant effect on student's critical thinking skills in IPAS on the topic of Earth's Structure and layers.

Keywords: Baamboozle Media, Critical Thinking skill, Earth's Structure

Pengutipan APA:

Verlindi, S.A & Istianah, F (2026). Pengaruh Media Baamboozle dalam Pembelajaran IPAS Materi Struktur dan Lapisan Bumi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(5).



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang terarah serta berkelanjutan. Pada penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran dipusatkan pada peserta didik sehingga mampu mengembangkan kompetensi secara menyeluruh, salah satunya keterampilan abad ke-21 (Cahyaningsih et al., 2025). Salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki siswa yakni keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini dapat membantu siswa untuk dapat menganalisis sebuah informasi, mengevaluasi, serta mengambil keputusan yang masuk akal dengan mempertimbangkan bukti yang didapat (Wibisono & Stevanus, 2025). Keterampilan berpikir kritis memiliki peranan penting dalam pembelajaran IPAS karena mendorong siswa untuk dapat memahami sebuah fenomena melalui tahapan ilmiah seperti mengamati, menanya, menganalisis, dan menarik kesimpulan (Zakarina et al., 2024). Keterampilan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata (Firdausi et al., 2021). Selain itu, Pembelajaran IPAS memiliki peran untuk dapat melatih kemampuan analitis serta kesadaran siswa terhadap lingkungan di sekitarnya (Adha et al., 2025).

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi dengan metode ceramah, yang berakibat terhadap rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menjelaskan informasi, memberikan alasan, maupun menarik kesimpulan yang masuk akal (Latang & Amir Pada, 2023). Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga terlihat pada hasil survei PISA Indonesia pada bidang literasi sains yang masih berada pada kategori rendah (Wandari et al., 2024). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep sains secara mendalam. Kondisi tersebut juga ditemukan di salah satu sekolah dasar di Surabaya dimana siswa terlihat mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri, memberikan alasan terhadap jawaban dan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan fenomena yang terjadi

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, terdapat salah satu alternatif yakni dengan menggunakan media pembelajaran digital interaktif. Media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa untuk dapat memahami onsep yang abstark melalui pengalaman belajar yang lebih menarik serta menyenangkan (Utomo, 2023). Penggunaan media digital juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam keberlangsungan proses pembelajaran (Dhiya Rahma et al., 2024). Baamboozle merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis permainan dengan menyajikan kuis interaktif dengan unsur kompetisi, diskusi serta kerjasama kelompok (Mariani et al., 2022). Media ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Baamboozle dipercaya mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih interaktif melalui aktivitas permainan yaang edukatif yang menarik untuk siswa (Murti et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui serta menguji pengaruh media Baamboozle terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPAS materi Struktur dan Lapisan Bumi. Penelitian mengenai media Baamboozle sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar. Sementara itu, penelitian yang mengkaji keterampilan berpikir kritis umumnya masih menampilkan hasil secara umum tanpa memberikan gambaran mengenai perkembangan pada setiap indikator keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis pengaruh media Baamboozle berdasarkan lima indikator keterampilan berpikir Ennis, yaitu *elementary clarification*, *basic support*, *inference*, *advanced clarification*, *strategy and tactics*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai aspek keterampilan berpikir kritis yang berkembang selama penggunaan media Baamboozle pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *Eksperimen*, yakni metode yang dipergunakan sebagai cara melihat pengaruh (*treatment*) tertentu pada variabel lain pada keadaan yang terkendali (Syahrizal dan Jailani, 2023). Penelitian ini juga menggunakan desain *quasi experimental nonequivalent control group design*. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pretest, posttest, serta lembar observasi terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Baamboozle. Subjek penelitian ini adalah kelas V B dan V C, masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik tersebut digunakan karena subjek penelitian telah tergabung dalam suatu kelas ataupun kelompok sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan pada setiap individu. Kelas eksperimen akan dikenai perlakuan pembelajaran berbantuan dengan media Baamboozle sedangkan kelas kontrol melakukan pembelajaran konvensional berbantuan dengan buku ajar sekolah.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	A1	X	A2
Kontrol	B1	-	B2

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Baamboozle, tes berupa *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada masing-masing kelas, serta observasi yang digunakan sebagai data pendukung. Kemudian, data yang sudah terkumpul akan dianalisis melalui beberapa uji yakni, uji validitas, uji

reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pada uji validitas menggunakan *pearson product moment* diketahui bahwa seluruh butir instrumen yang digunakan dinyatakan valid, dikarenakan $r \text{ tabel} \geq r \text{ hitung}$ yakni 0,30. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 0,826 yang mengindikasikan, instrumen soal dinyatakan layak dipergunakan dalam pengambilan data penelitian. Kondisi tersebut dikarenakan skor *Cronbach's Alpha* diatas 0,7 yang menandakan instrumen dinilai stabil dan dapat dipercaya.

HASIL

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan *pre-test* yang dilakukan siswa sebelum adanya proses pembelajaran dan *post-test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran yang telah disusun berdasarkan pada indikator keterampilan berpikir kritis. Serta uji homogenitas ditunjukkan psebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Aspek	Kelas	Statistic	df	Sig.	keterangan
Pretest	Eksperimen	.107	21	.578	Normal
	Kontrol	.202	21	.057	Tidak normal
Posttest	Eksperimen	.160	21	.018	Tidak normal
	Kontrol	.166	21	.027	Tidak normal

Mengacu pada hasil tabel 2, beberapa kelompok data menunjukkan distribusi yang tidak normal. Kondisi ini dapat terjadi ketika dijumpai karakteristik siswa yang beragam, perbedaan kemampuan awal, motivasi belajar serta ukuran sampel yang relatif terbatas dapat menyebabkan distribusi nilai tidak normal (Dr. Fitri April Yanti, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan salah satu uji nonparametrik yakni *Mann-Whitney U*.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.154	1	40	.150

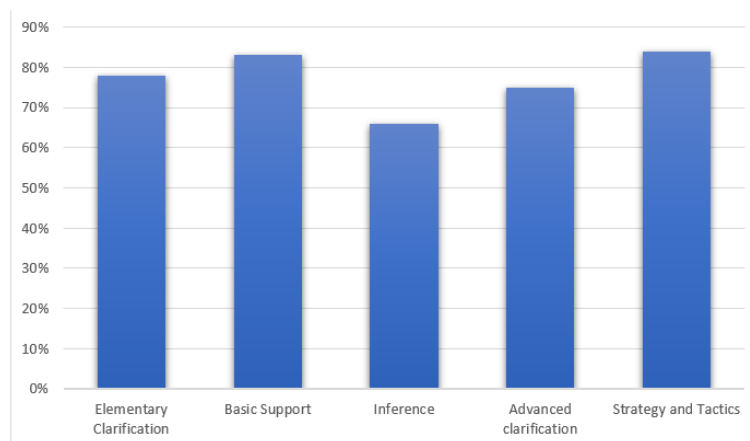
Perolehan pengujian homogenitas pada tabel 3 memperlihatkan skor signifikansinya senilai 0,150. Dikarenakan skor yang dihasilkan melampaui taraf signifikansinya 0,05 bisa dimaknai data pada kelas eksperimen dan kontrol mempunyai kesamaan varians. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji

homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji non parameterik yakni *Mann-Whitney U* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Mann-Whitney U	139.000
Wilcoxon W	370.000
Z	-2.503
Asymp Sig. (2-tailed)	.040

Perolehan uji sebagaimana tabel 4 mengindikasikan, skor Asymp. Sig. (2-tailed) berada pada angka 0,040. Dikarenakan signifikansinya kurang dari taraf signifikansi 0,05. Bisa dimaknai, hipotesis alternatif H_a diterima (Sugiyono, 2020). Mengacu pada hasil tersebut, maka bisa diidentifikasi bahwa penggunaan media Baamboozle berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media Baamboozle terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, dilakukan perhitungan *effect size* menggunakan rumus cohen. Dengan hasil perhitungan tersebut didapat nilai sebesar 0,386 berada pada kategori sedang sehingga menunjukkan bahwa penggunaan Baamboozle memiliki pengaruh yang cukup dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPAS. Berikut disajikan grafik mengenai perkembangan tiap indikator keterampilan berpikir kritis siswa kelas V.



Gambar 1. Persentase capaian tiap indikator keterampilan berpikir kritis

Berdasarkan grafik tersebut indikator *strategy and tactics* memperoleh persentase tertinggi sebesar 84%, diikuti oleh *basic support* sebesar 83%, *elementary clarification* sebesar 78% dan *advanced clarification* sebesar 75%. Sementara itu, indikator *inference* memperoleh persentase

terendah yakni 66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Baamboozle sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain menggunakan pretest dan posttest, penelitian ini juga menggunakan data yang diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Baamboozle. Perolehan observasi kemudian dianalisis dalam bentuk presentase keterlaksanaan untuk melihat tingkat keterlaksanaan pembelajaran secara menyeluruh maupun pada setiap tahapan kegiatan. Mengacu perolehan observasi diatas, pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Baamboozle diperoleh presentase keterlaksanaan sebesar 95 % tergolong ke kategori sangat baik. Pada beberapa aspek masih ditemukan skor 3, yaitu pada pemberian apersepsi pada kegiatan pendahuluan, pengarahan siswa dalam menjawab pada kegiatan inti, serta kegiatan penyimpulan materi di kegiatan penutup.

Tabel 4. Hasil Observasi

Aspek Observasi	Presentase (%)	Kategori
Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup	95%	Sangat Baik

Secara umum, seluruh tahap pembelajaran menggunakan media Baamboozle sudah dilaksanakan secara maksimal sebagaimana rencana pelaksanaan, namun masih terdapat sedikit penyesuaian dan peningkatan dalam keterlibatan siswa pada beberapa bagian pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Baamboozle memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi struktur dan lapisan bumi. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian informasi oleh guru. Sejalan dengan pendapat Habib et al., (2026) yang menyatakan bahwa aktivitas diskusi, pemberian alasan dan pengambilan keputusan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk melatih proses berpikir tingkat tinggi yang kemudian tercermin pada hasil tes yang disusun menggunakan indikator-indikator keterampilan berpikir kritis. Melalui aktivitas permainan, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah yang disajikan dalam Baamboozle, siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan berpikir kritis dapat berkembang dengan lebih baik (Paryati & Ningsih, 2025).

Dengan demikian, hasil observasi dan hasil pengukuran keterampilan berpikir kritis menunjukkan kecenderungan yang saling mendukung.

Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif berdiskusi dengan anggota kelompok, serta berusaha memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih sebelum mengambil keputusan bersama. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif jawaban, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya kepada teman sekelompok. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ennis, (1985) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir yang rasional dan reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga berkembang ketika siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pendapat, memberikan alasan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran (Alfidyah, 2025).

Pengaruh positif penggunaan media Baamboozle juga dapat dijelaskan melalui teori Cone of Experience yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Pengaruh positif penggunaan media Baamboozle terhadap keterampilan berpikir kritis dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran berbasis permainan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hwang et al., (2025) menjelaskan bahwa *game-based learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa melakukan pengambilan keputusan dan refleksi melalui pemberian umpan balik secara langsung. Melalui tampilan visual, kuis interaktif, dan aktivitas permainan yang tersedia pada Baamboozle, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga materi struktur dan lapisan bumi yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami (Ritonga et al., 2025). Ketika siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga menghubungkan konsep, menganalisis permasalahan, dan menyusun alasan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa selama penggunaan Baamboozle menjadi salah satu faktor yang mendukung berkembangnya keterampilan berpikir kritis. Selama pembelajaran berlangsung, siswa secara aktif berdiskusi. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian jawaban yang benar, namun juga pada proses penalaran siswa untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan Baamboozle dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, diskusi, dan pengambilan keputusan selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menemukan jawaban yang benar, tetapi juga memberikan alasan yang dapat mendukung jawaban

tersebut sehingga mendorong munculnya proses analisis dan evaluasi informasi. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan berpikir kritis pada penelitian ini tidak terbatas hanya dipengaruhi oleh unsur permainan yang menarik, tetapi juga oleh kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menganalisis informasi, memberikan alasan, dan mengambil keputusan selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, tidak seluruh aspek keterampilan berpikir kritis berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa, kemampuan menarik kesimpulan masih menunjukkan perkembangan yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kemampuan menarik kesimpulan menuntut siswa untuk menghubungkan berbagai informasi, menganalisis hubungan antar konsep, serta membuat keputusan berdasarkan bukti yang tersedia (Dewi et al., 2026). Pada materi struktur dan lapisan bumi, siswa tidak hanya diminta mengingat namun juga memahami keterkaitan antar konsep untuk menjelaskan berbagai fenomena alam. Proses tersebut memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang relatif lebih kompleks dibandingkan kemampuan mengidentifikasi informasi atau memberikan penjelasan sederhana. Selain itu, perbedaan kemampuan awal siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran juga dapat memengaruhi perkembangan indikator tersebut. Meskipun masih terdapat perbedaan perkembangan pada setiap indikator, hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan media Baamboozle mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa pada saat pembelajaran. Melalui kegiatan permainan yang dipadukan dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa memperoleh kesempatan untuk dapat melatih keterampilan berpikir kritis secara lebih optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu strategi yang mendukung pembelajaran IPAS yang berpusat pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media Baamboozle pada materi struktur dan lapisan bumi memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. Penggunaan media berbasis permainan mendorong siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan selama proses pembelajaran. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif jawaban, serta mengemukakan alasan secara logis. Dengan demikian, media Baamboozle dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran interaktif yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan perkembangan keterampilan berpikir kritis berdasarkan lima indikator Ennis. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pada kelima indikator setelah penggunaan media Baamboozle, meskipun tingkat perkembangannya berbeda pada tiap indikator. Temuan ini juga memberikan gambaran yang lebih detail mengenai

pengaruh media Baamboozle terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada jumlah sampel yang terbatas sehingga hasil generalisasi penelitian harus dilakukan dengan hati-hati. Pelaksanaan penelitian dalam waktu yang relatif singkat belum dapat menggambarkan pengaruh media dalam jangka panjang. Selanjutnya, penelitian juga masih terbatas pada materi Struktur dan lapisan bumi sehingga materi lain dalam pembelajaran IPAS masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menguji penggunaan media Baamboozle pada materi, jenjang pendidikan, atau cakupan sampel yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media tersebut.

REFERENSI

- Adha, J. M., Aryani, Z., Ardi, S. R., & Afrimon. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3 no 1, 325–331.
- Alfidyah, M. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. 1(1), 1–9.
- Cahyaningsih, A., Ramadhani, L., Aulia, H., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Transformasi Kurikulum dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 352–367. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1845>
- Dewi, A., Tati, R., & Ali, A. M. (2026). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memberikan Penjelasan, Menarik Kesimpulan, dan Membuat Perkiraan pada Pembelajaran IPAS Pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki berbagai keterampilan yang dapat mendukung keber. *JES: Journal of Education Sciences*, 1(1), 25–33.
- Dhiya Rahma, Nada Nupus Ihwani, & Nadila Sofia Hidayat. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Sebagai Media Interaktif Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 12–21. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.13298>
- Ennis, R. H. (1985). Critical thinking: A streamlined conception. *Teaching Philosophy. National Inst. Of Education*, 14(1), 5–24. <https://doi.org/10.3102/0034654310376953>
- Firdausi, B. W., Yermiandhoko, Y., & Surabaya, U. N. (2021). PENDAHULUAN Kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang wajib dikembangkan. Hal ini dikarenakan melalui kemampuan berpikir kritis akan melatih siswa untuk mencermati, menganalisis dan mengevaluasi informasi atau pendapat sebelu. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243.
- Habib, M. R., Rofita, N. S., Fadillah, R. N., & Nada, L. (2026). Implementasi Pelatihan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 14(1), 218–226.
- Hwang, G.-J., Huang, H., & Chen, H.-Y. (2025). Promoting students' civic literacy and positive learning behaviors: A supportive feedback-based decision-making gaming approach. *Education and Information Technologies*, 30(1), 189–227. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12839-0>
- Latang, & Amir Pada. (2023). Kurangnya Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pelajaran IPS di SD Negeri 10 Sapuli Kota Makassar. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 575–581. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1096>
- Mariani, S. D., Larasati, D. A., Prasetya, S. P., & Stiawan, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Hybrid Learning Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa SMP. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 2(2), 206–216. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/48607>
- Murti, M., Jais, M., & Rahim, F. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Game Based Learning (Baamboozle) Sebagai Media Evaluasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri

- 40 Bulukumba. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(3), 132–141. <https://doi.org/10.26618/jkm.v12i3.13026>
- Paryati, & Ningsih, T. (2025). Strategi Pembelajaran Ips Berbasis Digital Melalui Game Baamboozle Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri 2 Samudra Kulon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1773–1780. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>
- Ritonga, N. S., Dharma, S., Putri, A., & Muallimah, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Baamboozle Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pealajaran Pendidikan Pancasila Di Sma Swasta Pab 5 Klumpang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6, 1029–1043.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1, 13–23.
- Utomo, F. T. S. (2023). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>
- Wahyuningsih, E., Hidayati, F. H., Muflih, G. Z., & Fersellia, F. (2024). *Problem-based learning with baamboozle edugame : Enhancing critical thinking skills and learning interest*. 4(2), 113–124. <https://doi.org/10.58524/jasme.v4i2.477>
- Wandari, W., Nursamsu, N., & Wahyuni, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Biologi Dengan Menggunakan Model PjBL Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics). *Biodik*, 10(4), 743–754. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i4.38431>
- Wibisono, C. A., & Stevanus, I. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Sd Strada Bina Mulia I Jakarta. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.31932/ve.v16i1.4501>
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). INTEGRASI MATA PELAJARAN IPA DAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA PENGUATAN LITERASI SAINS DAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50–56. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>